

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018)**

**PENULIS**

<sup>1)</sup>Puspa Rini, <sup>2)</sup>Siti Amelia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian berjumlah 11 perusahaan dengan menggunakan sampel *purpose sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan untuk variabel asimetri informasi dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan semua variabel independen (bebas) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci

Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage*

**AFILIASI**

Prodi, Fakultas  
Nama Institusi  
Alamat Institusi

<sup>1)2)</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi

<sup>1)2)</sup>Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

<sup>1)2)</sup>Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta - 12640

**KORESPONDENSI**

Penulis  
Email

Puspa Rini  
[puspayovrin22@gmail.com](mailto:puspayovrin22@gmail.com)

**LICENSE**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## I. PENDAHULUAN

Bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada semua *stakeholder* di akhir periode adalah membuat laporan keuangan. Selain berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban, laporan keuangan juga merupakan sarana komunikasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam. Laporan keuangan merupakan hasil dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, menurut (Damayanty, Prihanto, and Fairuzzaman 2021). Informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemilik atau pihak lain seperti kreditur dan investor untuk menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Biasanya yang menjadi perhatian pengguna laporan keuangan adalah kinerja manajemennya, terkait dengan laba keuntungan perusahaan (Prisila, Djadang, and Mulyadi 2020).

Manajemen sendiri merupakan teknik atau metode yang digunakan oleh manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba pada laporan keuangan, dalam (Yulianto 2021). Tugasnya sangat krusial dalam suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen itu sendiri. Beberapa publikasi ekonomi menyebutkan bahwa manajer dapat menggunakan metode etis dan tidak etis untuk mengelola angka pendapatan untuk menyesatkan pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Manajer dengan sifat oportunistik berusaha untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan berkembang, sementara pemilik bisnis selalu menginginkan keuntungan yang maksimal.

Adanya kecenderungan perhatian pada laba ini tentu disadari oleh manajemen, maka para manajer biasanya membuat bagaimana laba atau keuntungan dalam laporan keuangan digunakan untuk menguntungkan perusahaan (Prihanto and Damayanti 2020). Cara yang digunakan ini biasanya disebut dengan manajemen laba (*earning management*).

Tindakan *earning management* telah menimbulkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas didapati. Sebagai contoh kasus Garuda Indonesia. Garuda Indonesia adalah maskapai penerbangan nasional Indonesia. Pada RUPS 2019 tanggal 24 April 2019 menyatakan laporan keuangan Garuda Indonesia 2018 membukukan laba US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba tersebut dibantu salah satunya oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama itu senilai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 2,98 triliun. Kejanggalaan tersebut terendus oleh dua komisaris Garuda Indonesia yang enggan menandatangani laporan keuangan 2018, dan laporan tersebut di audit oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan rekan (*member of BDO International*). Kemenkeu menyebutkan terdapat kesalahan penyajian laporan keuangan Garuda Indonesia.

Di industri perbankan sulit menerapkan praktik manajemen laba karena ketatnya regulasi ke Bank Indonesia namun masih terjadi kasus manajemen laba di industri perbankan, seperti kasus Bank Century yang terjadi pada tahun 2008 dengan melakukan manipulasi laporan keuangan yang bertujuan untuk menerima dana penyelamatan dari Menteri Keuangan.

Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Dalam praktik manajemen laba, manajer yang berkewajiban untuk menyampaikan kondisi perusahaan kepada pemegang saham terkadang tidak menyampaikan kondisi informasi sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Damayanty and Murwaningsari 2020). Informasi dalam suatu bisnis merupakan hal yang sangat penting, sehingga sangat penting bagi pemilik atau pedagang utama. Oleh karena itu, manajemen atau agen harus mengkomunikasikan informasi ini secara transparan. Namun hal ini sering terjadi ketika manajer (perwakilan) menyampaikan informasi kepada prinsipal yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan memiliki kecenderungan untuk memanipulasi informasi tersebut. Informasi rinci tentang keadaan perusahaan yang dimiliki oleh agen dan minimnya informasi yang diterima oleh agen, kondisi ini dikenal dengan asimetri informasi. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan

prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Selain asimetri informasi, ukuran perusahaan menjadi faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar cenderung membutuhkan lebih banyak modal daripada perusahaan yang lebih kecil. Tambahan modal diperoleh dari penerbitan saham baru atau tambahan utang. Insentif untuk memperoleh dana tersebut akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba, sehingga dengan tingkat pengembalian yang tinggi, calon investor dan kreditur akan tertarik untuk menginvestasikan dananya.

Selain itu *leverage* juga dapat mempengaruhi manajemen laba. *Leverage* memiliki hubungan dengan praktik manajemen laba, dimana investor akan melihat proporsi yang lebih kecil dari *leverage* suatu perusahaan karena risiko *leverage* mempengaruhi dampak risiko yang terjadi. Semakin rendah rasio *leverage*, semakin rendah risiko dan sebaliknya.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh para akademisi untuk mengkaji beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba, terutama pada perusahaan perdagangan dan manufaktur. Menurut Fitriani Trimurti (2019) yang meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya, Andrie Mustikawati (2015) yang meneliti tentang pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur. Menunjukkan hasil yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif, sedangkan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba. Dimana variabelnya adalah asimetri informasi, ukuran perusahaan, *leverage* dan praktik manajemen laba. Untuk membuktikan hal tersebut, sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Alasan peneliti memilih sampel untuk menggunakan perusahaan perbankan adalah karena persaingan antar perusahaan perbankan semakin meningkat, sehingga kemampuan untuk melakukan aktivitas manajemen laba sangat tinggi. Oleh karena itu, peneliti memilih sampel perusahaan perbankan di BEI. Judul yang tepat untuk pencarian ini adalah “PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA” (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Mayasari and Al-musfiroh 2020).

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dalam suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan Menurut PSAK 1 (2015:1), bahwa

“laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan merupakan dokumen catatan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan kinerja suatu (Dharma, Damayanty, and Djunaidy 2021). Adapun tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi terkait kinerja keuangan dalam suatu periode. Informasi ini tentunya mempunyai manfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam hal pengambilan suatu keputusan ekonomi(Widjanarko and Nurmelia 2020).

Laporan keuangan memberikan informasi tentang aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor, kreditur, dan pihak lain menilai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Di dalam kerangka kerja konseptual akuntansi disebutkan bahwa fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen-komponennya, dalam jurnal (Yulianto and Rini 2020).

## 2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi tentang aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor, kreditur, dan pihak lain menilai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Di dalam kerangka kerja konseptual akuntansi disebutkan bahwa fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen-komponennya,(Yohanes Agata 2021).

## 2.3 Agency Teori

### 2.3.1 Pengukuran Asimetri Informasi

Asimetri informasi dapat diukur menggunakan bid-ask spread. Bid-ask spread merupakan selisih antara harga jual tertinggi dengan penawaran/beli terendah untuk saham tertentu. Bid-ask spread dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{SPREAD}_{i,t} = \frac{(\text{aski},t - \text{bid},t)}{(\text{aski},t + \text{bidi},t)/2} \times 100\%$$

### 2.3.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai menggunakan proksi logaritma natural total aset (Nurdiana 2018). Logaritma atau eksponen dari total aktiva perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau aktiva perusahaan maka semakin besar juga angka eksponensial atau angka logaritmanya.

Menurut jurnal (Prisila et al. 2020) perhitungan ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

### 2.3.3 Leverage

*Leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu dalam jurnal (Rini, Puspa 2020).

Pengukuran *leverage* dapat dihitung dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), yaitu rasio utang terhadap total aset dalam jurnal (Damayanty et al. 2021) sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.3.4 Profitabilitas

Menurut Van Horn dan Wachowiez (1997) dalam Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri dalam jurnal (Rini 2020). Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, saham tertentu, modal dan aset (Noveliza and Crismonica 2021). Profitabilitas dapat menunjukkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dengan prospek baik. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin mencerminkan kinerja manajer yang baik untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dalam menginginkan *return* dari investasi yang dilakukan (Damayanty and Putri n.d.).

Menurut (Prihanto and Damayanty 2022) perhitungan *Return On Asset* (ROA) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.3.5 Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menyelisihkan total *accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDAACC).

$$\begin{aligned} \text{TA} &= \text{Nit} - \text{CFOit} \\ \text{DAit} &= \text{TAit} / \text{Ait} - 1 - \text{NDAit} \end{aligned}$$

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Ketika asimetri informasi tinggi, *stakeholder* tidak memiliki sumber daya yang cukup atas informasi yang relevan dalam memonitor tindakan manajer sehingga akan memunculkan praktik manajemen laba (Ariani, i 2021).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Restuwulan (2015) bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan analisis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H1** : Apakah Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

### 2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Perusahaan besar sering kali menjadi perhatian banyak pihak investor sehingga sering kali mendapatkan tuntutan untuk memiliki informasi laba yang lebih baik. Dengan begitu, manajemen melakukan tindakan manajemen laba untuk memanipulasi labanya agar menarik investor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulilus (2017) dan Arnianti (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan praktik manajemen. Berdasarkan uraian berikut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H2** : Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

### 2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

*Leverage* mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, ketika perusahaan mempunyai rasio yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba

karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang tepat waktu (silvita fitri, tania, r 2020).

Dalam penelitian Arnianti, 2018, *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Vanian, 2014, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian berikut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H3** : Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

**H4** : Apakah asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk dokumentasi (Rini 2021a). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang berjumlah 44 perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS.

#### 3.2 Pengukuran Instrumen Penelitian

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini yaitu manajemen laba/pendapatan (Rini 2021b). Variabel ini dapat diukur menggunakan *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dengan menggunakan *The Modified Jones Model*.

$$TA = Nit - CFOit$$

Menghitung Nilai akrual nondiscretionary accruals (NDACC)

$$NDAit = \beta_1(1/Ait - 1) + \beta_2((\Delta Revt/Ait - 1) - (\Delta rect/Ait - 1)) + \beta_3(PPEt/Ait - 1)$$

Menentukan nilai akrual diskusioner

$$DAit = TAit/Ait-1 - NDAit$$

#### 3.3 Asimetri Informasi

Adalah istilah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi dalam penelitian ini dihitung menggunakan bid-ask spread.

$$SPREADi.t = (aski.t - bidi.t) / \{(aski.t + bidi.t) / 2\} \times 100\%$$

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Data Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang



bergerak dibidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang berjumlah 44 perusahaan. Kriteria-kriteria pemilihan sampel tersebut terdiri dari:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- 3) Perusahaan menerbitkan data transaksi bulanan seperti harga bid, harga ask.
- 4) Perusahaan yang memiliki laba positif.
- 5) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan metode *purpose sampling* perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 terdapat 44 perusahaan. Namun perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel yang sudah ditentukan sebanyak 28 perbankan dan jumlah sampel 28 perbankan  $\times$  3 tahun yaitu sebanyak 84 sampel. Berikut adalah daftar perbankan yang telah memenuhi kriteria sampel.

**Tabel 1. Daftar Perbankan Berdasarkan Hasil *Purposive Sampling***

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
12	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
13	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
14	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
20	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
21	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
22	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
23	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
24	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
25	MEGA	Bank Mega Tbk.
26	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
27	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
28	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber : Data diolah oleh peneliti

**Tabel 2. Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan Statistik Deskriptif**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
2	Perusahaan yang memiliki laba negatif	(16)
3	Perusahaan yang memiliki data <i>outlier</i>	(17)
<b>Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria</b>		<b>11</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti

❖ **Statistik Deskriptif, dan Hipotesis Penelitian**

Hasil dari uji statistik deskriptif untuk melihat demografi data sampel dan hasil pengujian hipotesis statistik dapat disajikan berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 2 diperoleh interpretasi kondisi data sebagai berikut:

**Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	33	.15	.99	.5045	.20457
Ukuran Perusahaan	33	15.52	20.91	18.3321	1.82084
Leverage	33	.78	.91	.8379	.03498
Manajemen Laba	33	.00	.05	.0214	.01362
Valid N (listwise)	33				

Sumber: *Output* SPSS 25

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian terdapat 33 data. Berikut merupakan penjelasan berdasarkan Tabel 3. Statistik Deskriptif:

- 1) Variabel asimetri informasi mempunyai nilai minimum senilai 0.15 dan nilai maksimum senilai 0.99 dengan rata-rata (*mean*) senilai 0.5045 dan standar deviasi senilai 0.20457.
- 2) Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum senilai 15.52 dan nilai maksimum senilai 20.91 dengan rata-rata (*mean*) senilai 18.3321 dan standar deviasi senilai 1.82084.
- 3) Variabel *Leverage* mempunyai nilai minimum senilai 0.78 dan nilai maksimum senilai 0.91 dengan rata-rata (*mean*) senilai 0.8379 dan standar deviasi senilai 0.03498.
- 4) Variabel manajemen laba mempunyai nilai minimum senilai 0.00 dan nilai maksimum senilai 0.05 dengan rata-rata (*mean*) senilai 0.0214 dan standar deviasi senilai 0.01362.

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.020	.061		.328	.745		
	Asimetri Informasi	-.020	.011	-.296	-1.837	.076	.979	1.021
	Ukuran Perusahaan	.003	.001	.377	2.330	.027	.971	1.030
	Leverage	-.048	.064	-.123	-.755	.456	.955	1.047

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: *Output* SPSS 25

Dari hasil regresi linear berganda tersebut dapat diketahui model regresinya berbentuk:

$$ML = 0.020 - 0.020(AI) + 0.003(UP) - 0.048(LV) + \epsilon$$

Regresi tersebut dapat dijelaskan, bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.020 berarti jika semua variabel Independent/bebas, adalah asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *leverage* dianggap konstan, maka variabel dependen/terikat yaitu manajemen laba/pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0.020.
- 2) Koefisien asimetri informasi sebesar -0.020 berarti jika asimetri informasi mengalami penurunan sebesar satu (satuan), maka nilai variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0.020.
- 3) Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0.003 berarti jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu (satuan), maka nilai variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0.003.



- 4) Koefisien *leverage* sebesar -0.48 berarti jika *leverage* mengalami penurunan sebesar satu (satuan), maka nilai variabel dependen/terikat yaitu manajemen laba/pendapatan mengalami penurunan senilai 0.048.

**Tabel 5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 <sup>a</sup>	.262	.186	.01229	1.430

a. Predictors: (Constant), Leverage, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: *output* SPSS 25

Dari hasil uji tersebut, menunjukkan Adjusted R Square sebesar 0,186 atau 18.6% yang berarti kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan varian variabel dependen (terikat) hanya sebesar 18.6%. Masih terdapat 81.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh lain diluar pengaruh dari ketiga variabel independen (bebas) dalam penelitian ini. Hasil pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,255 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas sebesar 0,255 atau 25,5% sedangkan sisanya sebanyak 74,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (f-test)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	3.434	.030 <sup>b</sup>
	Residual	.004	29	.000		
	Total	.006	32			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Leverage, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan

Sumber : Data diperoleh di SPSS 25

Dari hasil uji simultan (f-test) diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.030, nilai signifikansi tersebut dibawa taraf signifikansi sebesar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan secara simultan variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian, variabel asimetri informasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurlailatul (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti sebesar apa pun informasi asimetri informasi yang terjadi, tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba/pendapatan. Karena laporan keuangan harus menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemakainya dan memenuhi kebutuhan informasi semua pihak yang membutuhkan (Yulius, 2017).

### 4.2.2 Pengaruh Pengukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Fitriani (2019) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki skala besar maka kemungkinan kecil terjadi manajemen laba dibandingkan perusahaan yang memiliki skala kecil.

Namun jika diasumsikan bahwa perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan besar akan cenderung memerlukan dana yang besar, motivasi untuk mendapatkan dana tersebutlah yang akan membuat manajer melakukan manajemen laba.

#### 4.2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan Arniati (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuannya menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi dimana porsi hutang lebih tinggi di banding aktiva, berarti perusahaan terjebak dalam posisi hutang yang tinggi dan sulit melepas beban utang akan cenderung melakukan manajemen laba. Tetapi penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Vanian Yamaditya (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki posisi hutang yang tinggi, manajemen tidak akan menggunakan rekayasa laba karena adanya pengawasan yang intensif dan cukup ketat.

#### 4.2.4 Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Model regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = 0.020 - 0.020(AI) + 0.003(UP) - 0.048(LV) + \epsilon$$

Interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien regresi variabel asimetri informasi (X1) sebesar -0.020, yang berarti apabila asimetri informasi mengalami penurunan sebesar satu (satuan) yang diukur dengan *spread* maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0.020.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 0.003, yang berarti apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu (satuan), maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0.003.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X3) sebesar -0.048, yang berarti apabila *leverage* mengalami penurunan sebesar satu (satuan), maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0.048.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara Parsial
  - a) Berdasarkan hasil uji t (parsial), didapatkan nilai signifikansi variabel asimetri informasi sebesar  $0.075 > 0.05$  (taraf signifikansi). Maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018
  - b) Berdasarkan hasil uji t (parsial), didapatkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar  $0.027 < 0.05$  (taraf signifikansi). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
  - c) Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar  $0.456 > 0.05$  (taraf signifikansi). Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh

terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

- d) Berdasarkan pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan untuk variabel asimetri informasi dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 2) Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji f (simultan) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.030. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen (bebas) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana yang sering terjadi pada suatu penelitian studi empiris, hasil penelitian juga mengandung beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

- 1) Pemilihan sampel menggunakan perbankan yang terdaftar di BEI yang hanya berjumlah 44 perusahaan dan hanya 11 perusahaan yang memenuhi kriteria penarikan sampel.
- 2) Beberapa perusahaan memiliki perbandingan data yang cukup berbeda jauh dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
- 3) Beberapa perusahaan memiliki laba yang negatif dan beberapa informasi mengenai harga saham di beberapa periode tahun tidak ada.
- 4) Periode penelitian yang digunakan selama 3 tahun, sedangkan peneliti hanya memiliki data lengkap untuk 11 perusahaan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian ini, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat direkomendasikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah jumlah variabel independen selain variabel penelitian ini sehubungan dengan nilai koefisien determinasi hanya sebesar 18.6%.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan sampel perusahaan selain perbankan agar tidak terbatas, seperti perusahaan manufaktur dan perusahaan barang atau jasa.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, untuk memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang akurat dan lebih maksimal.
- 4) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan model penelitian yang terbaru agar memiliki perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Berdasar pada hasil pengolahan data statistik diperoleh Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil analisis Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

## REFERENSI

- Ariani, Mayasari. 2021. "Good Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan." 2(2):135–44.
- Arjanggie, Aulia Rizki. 2015. "No Title." *Pengaruh Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2016-2018 Yang Terdaftar Di BEI)*.
- Damayanty, Prisila, and Ety Murwaningsari. 2020. "The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility." *IISTE* 11(2):155–62.
- Damayanty, Prisila, Hendi Prihanto, and Fairuzzaman. 2021. "PENGARUH GOOD CORPORATE

GOVERNANCE , KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT.” 7(2):94–104.

- Damayanty, Prisila, and Tania Rambe Putri. n.d. “The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as the Moderating Variable.”
- Dharma, Dias, Prisila Damayanty, and Djunaidy. 2021. “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE.” *Blogchain* 1(2):60–66.
- Mayasari, and Hamnah Al-musfiroh. 2020. “Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2014.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 1(2):83–92.
- Noveliza, Devvy, and Sella Crismonica. 2021. “Faktor Yang Mendorong Melakukan Tax Avoidance.” *Mediastima* 27(2):182–93.
- Nurdiana, Diah. 2018. “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS.” XII(6):77–88.
- Prihanto, Hendi, and Prisila Damayanti. 2020. “Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8(3):447–54.
- Prihanto, Hendi, and Prisila Damayanty. 2022. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji Dan Umrah.” *Journal Of Management and Business Review* 19(1):29–48.
- Prisila, Damayanti., Syahril Djadang, and Mulyadi. 2020. “Analysis on the Role of Corporate Social Responsibility on Company Fundamental Factor toward Stock Return (Study on Retail Industry Registered in Indonesia Stock Exchange.” *Internasional Journal of Bussiness and Law* 22(1):34–43.
- Rini, Puspa, kampono yulianto. 2020. “Berdasarkan Uu No . 36 Tahun 2008 Dan Pp No . 46 Tahun 2013.” 1(2):64–70.
- Rini, Puspa. 2020. “Analisis Perbandingan Penggunaan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Kebijakan Akuntansi Dan Pajak Pada Profitabilitas Pt. Wijaya Karya (Persero) Tbk.” *Mediastima* 26(1):1–17.
- Rini, Puspa. 2021a. “Analisis Pengaruh Pengakuan Pendapatan Pada Perhitungan Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 2(April):62–71.
- Rini, Puspa. 2021b. “Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Audit Delay Dan Opini Auditor Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei.” *Blogchain: Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain* 1(2):97–109.
- silvita fitri, tania, r, widjanarko. 2020. “Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Manajemen Stratejik Dan Simulasi Bisnis* 1(1):1–20.
- Widjanarko, and Safitri Nurmelia. 2020. “Operasi Terhadap Kebijakan Dividend Pada Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 1(2):50–63.
- Yohanes Agata, Dewa Putu. 2021. “Analysis of Company Performance As Issuers Based on the Compass 100 Index on Market Prices.” *International Journal of Advanced Research* 9(5):1279–87.
- Yulianto, Kampono Imam. 2021. “Factors That Influence on Audit Delay ( Case Study on LQ-45 Company Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 ).” *Journal of Economic and Business Letters* 1:9–17.
- Yulianto, Kampono Imam, and Puspa Rini. 2020. “Pengaruh Tingkat Pelayan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Kantor Pelayana Pajak Pratama Cilandak 1).” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 1(1):42–49.